

PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK

Dhita Ayu Astrellita¹, Munirul Abidin²

^{1*2} Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

¹ Astrellandalas12@gmail.com ² munirul@bio.uin-malang.ac.id

Article Info	ABSTRACT
<p>Article history: Received July 5^{mo}, 2024 Revised July 16^{fr}, 2024 Accepted August 2^{mo}, 2024</p> <p>Keyword: Father Parenting Child</p>	<p><i>Parenting involves warm, sensitive, and accepting behaviors, emphasizing the importance of cooperation between fathers and mothers. A lack of father involvement can affect a child's behavior, social development, and academic performance. This study adopts a qualitative approach using phenomenological methods, employing in-depth interviews to collect data from male participants who have children and reside in Malang. The results indicate that father involvement in parenting significantly impacts children's moral, emotional, and academic development. This research classifies fathering styles into three types: delegation, participation, and collaboration. Each type has a different approach to supporting children's education and decision-making. These findings are expected to pave the way for further research on the role of fathers in the family and its implications for child development.</i></p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2024 Jurnal IDEA. All rights reserved.</i></p>
<p style="text-align: center;">Corresponding Author: Dhita Ayu Astrellita Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia Jalan Raya Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo, Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65324 Email: pps@uin-malang.ac.id</p>	

Abstrak: Pengasuhan melibatkan perilaku yang hangat, sensitif, dan penuh penerimaan serta pentingnya kerjasama antara ayah dan ibu. Kurangnya keterlibatan ayah dapat mempengaruhi perilaku anak, perkembangan sosial serta akademis mereka. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, menggunakan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data dari partisipan dengan kriteria laki-laki dewasa yang memiliki anak dan berdomisili Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan moral, emosional, dan akademis anak. Penelitian ini mengklasifikasikan tipe pola pengasuhan ayah menjadi tiga: delegasi, partisipasi, dan kolaborasi. Setiap tipe memiliki pendekatan berbeda dalam mendukung pendidikan dan pengambilan keputusan anak. Temuan ini diharapkan dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut mengenai peran ayah dalam keluarga dan implikasinya terhadap perkembangan anak.

Kata kunci: Ayah; Pengasuhan; Anak

Pendahuluan

Pengasuhan atau adalah suatu perilaku yang pada dasarnya memiliki kata kunci yaitu hangat, sensitif, penuh penerimaan, bersifat resiprokal, ada pengertian, dan respon yang tepat

pada kebutuhan anak (Garbarino, 2017). Pada pengasuhan anak, kerjasama atau coparenting antara ayah dan ibu menjadi hal yang sangat penting (Andayani & Koentjoro, 2004). Ball & Moselle menyatakan bahwasannya kurangnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat menjadi faktor kenakalan anak, sebaliknya ayah yang terlibat dalam pengasuhan dapat menurunkan kenakalan anak (Ball & Moselle, 2007).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Watson & Lindgren, 2008) memberikan hasil bahwa sekelompok anak yang kurang mendapat perhatian cenderung mengalami penurunan kemampuan akademis, keterbatasan dalam aktivitas sosial, dan pada anak laki-laki, ciri-ciri maskulinitas mereka menjadi kurang jelas. Melibatkan peran seorang ayah dalam pengasuhan anak usia dini sangat penting. Kehadiran ayah dalam pengasuhan merupakan kontribusi aktif yang melibatkan aspek fisik, afektif, dan kognitif. Selain berinteraksi secara positif, seorang ayah yang mendampingi anak juga dapat memperhatikan setiap aspek perkembangan anak, sehingga anak merasakan kedekatan dan kenyamanan dalam pengasuhan ayahnya (Allen & Daly, 2007). Lebih jauh lagi, keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan juga memberikan contoh yang baik bagi anak-anak. Anak-anak yang melihat ayah mereka terlibat dalam aktivitas sehari-hari dan mendukung ibu dalam pengasuhan, cenderung mengembangkan pandangan yang lebih seimbang tentang peran gender. Ini dapat mempengaruhi mereka untuk menjadi individu yang lebih empatik dan bertanggung jawab di masa depan.

Maraknya isu tentang fatherless atau father hunger menjadikan fenomena ini ada disebabkan oleh hilangnya peran ayah dalam keikutsertaannya pada pengasuhan dan tumbuh kembang anak. Fatherless tidak hanya hilangnya keberadaan ayah secara fisik melainkan hilangnya keterlibatan ayah secara psikologi. Menurut data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) tahun 2021, sekitar 20,9% anak-anak di Indonesia tumbuh tanpa kehadiran ayah. Selain itu, berdasarkan data Susenas 2021, terdapat 30,83 juta anak usia dini di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 2,67% atau sekitar 826.875 anak usia dini tidak tinggal bersama ayah dan ibu kandung. Selain itu, 7,04% atau sekitar 2.170.702 anak usia dini hanya tinggal bersama ibu kandung. Dengan demikian, dari total 30,83 juta anak usia dini di Indonesia, sekitar 2.999.577 anak tidak memiliki figur ayah atau tidak tinggal bersama ayah mereka. Hal ini menguatkan pentingnya peran seorang ayah dalam pengasuhan anak. Peran tersebut dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari memberikan dukungan emosional hingga membantu perkembangan kognitif anak. Ayah yang terlibat dalam pengasuhan cenderung menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang, yang membantu anak-anak merasa dihargai dan dicintai. Selain itu, kehadiran ayah yang aktif dapat mengurangi stres pada ibu, memungkinkan adanya dinamika keluarga yang lebih harmonis.

Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan studi literatur terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya fokus pada analisis dan sintesis dari berbagai sumber tertulis, penelitian ini melibatkan metode pengumpulan dan analisis data langsung dari partisipan dengan wawancara yang mendalam untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan spesifik mengenai peran ayah dalam pengasuhan anak. Penelitian lainnya cenderung terbatas pada indikator moral dan budaya agamis subjek sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti saat ini menggali peran ayah dalam pengasuhan anak dari sudut pandang indikator yang beragam dan mengklasifikasikan tipe pola pengasuhan ayah menjadi 3 kelompok yaitu; delegasi, partisipasi dan kolaborasi. Kontribusi penelitian ini terhadap perkembangan penelitian selanjutnya adalah dengan menghadirkan pendekatan baru dalam memahami peran ayah dalam pengasuhan anak. Dengan demikian, penelitian ini

diharapkan dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut yang memperdalam pemahaman tentang peran ayah dalam keluarga serta dampaknya terhadap perkembangan anak.

Metode

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengamati dan mendengarkan secara lebih mendalam dan rinci penjelasan serta pemahaman individu mengenai pengalaman-pengalaman mereka. Tujuan dari penelitian fenomenologi adalah untuk menginterpretasikan dan menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh seseorang dalam kehidupan, termasuk interaksi mereka dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti untuk mengeksplorasi perspektif dan makna yang diberikan oleh partisipan terhadap pengalaman mereka. Melalui wawancara, data dikumpulkan dan dianalisis untuk mengungkap esensi dari fenomena yang dialami oleh partisipan, sehingga menghasilkan pemahaman yang beragam dan kontekstual tentang subjek penelitian. Kriteria partisipan adalah laki-laki dewasa dengan latar belakang pekerjaan wiraswasta, ASN, pensiunan ASN. Partisipan memiliki rentang usia 44-58 tahun dan memiliki anak. Lokasi penelitian adalah Malang dan sekitarnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian keterlibatan Ayah dalam Pola Asuh Anak

Perilaku moral anak dalam kehidupannya akan memengaruhi perilaku moralnya ketika dewasa.. Dalam hal ini penting untuk mengetahui bagaimana perilaku anak terbentuk, disini ahli berpendapat bahwasannya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak mempunyai hubungan dengan perilaku moral anak. Terdapat dua jenis pola pengasuhan ayah yang sering muncul, yaitu *acceptanceresponsiveness*, yang melibatkan perilaku positif seperti penerimaan dan kehangatan serta perilaku negatif seperti penolakan dan kritik; dan *demandingness-control*, yang melibatkan perilaku negatif seperti kontrol orang tua dan *overproteksi* serta perilaku positif seperti mendorong kemandirian (Khasanah & Fauziah, 2021). Pengasuhan seorang ayah didefinisikan dalam berbentuk interaksi, memberikan pengalaman, memberikan kesempatan untuk adanya minat anak, perlindungan serta dukungan positif lainnya (Hedo, 2020).

Pengasuhan anak memiliki filosofi bahwa kesejahteraan dan kebahagiaan seseorang atau individu bergantung pada 4 elemen yaitu: fisik, sosial, spiritual, dan intelektual (Abdullah, 2009). Maka dari itu, para orang tua harus bisa memfasilitasi anak dalam keempat elemen tersebut. Selain interaksi positif dengan anak, konsep keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan anak juga memperlihatkan dari segi perkembangan anak, yang mana anak merasa dekat dan nyaman saat bersama ayahnya. Dengan memahami dan mampu menerima anak mereka menandakan hubungan yang baik antara ayah dan anak (Bussa et al., 2018). Dari konsep tersebut tidak hanya peran ibu saja melainkan keterlibatan ayah juga dibutuhkan dalam keempat elemen tersebut. Lamb et al mengungkapkan bahwasannya kegiatan ayah dalam pengasuhan anak diantaranya (Syafiqoh et al., 2019):

- a. *Paternal Engagement* yang berarti seorang ayah mampu melakukan interaksi pada anak dengan membagikan pengalaman yang telah dilakukan sebelumnya, kegiatan ini dapat dilakukan seperti bermain dan meluangkan waktu secara bersamaan.
- b. *Paternal Accesbility* yang berarti bahwa keberadaan waktu yang sengaja diluangkan ayah khusus untuk anaknya.

- c. Paternal Responsibility yang berarti bahwa bagaimana cara ayah mampu memahami pemenuhan kebutuhan anak, seperti memberi nafkah hingga masa depan anak kelak.

Maka dari pengertian diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwasannya peran ayah dalam pengasuhan adalah kegiatan berpartisipasi aktif untuk dan secara terus menerus dalam berbagai aspek kehidupan anak.

2. Manfaat keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak

Keterlibatan seorang ayah dalam pengasuhan anak tentunya memiliki manfaat yang baik bagi perkembangan anak maupun kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Peran aktif seorang ayah dalam mendidik dan merawat anak akan memberikan manfaat dari segi perkembangan kognitif, perkembangan emosional dan kesejahteraan psikologis, perkembangan sosial dan kesehatan fisik.

1. Perkembangan Kognitif

Bayi yang mendapatkan pola pengasuhan dari ayah secara langsung akan mengalami peningkatan kemampuan kognitif pada usia 6 bulan. Kemudian ketika menginjak usia 1 tahun mereka akan menunjukkan peningkatan pada fungsi kognitifnya dalam hal pemecahan masalah, kemudian ketika berusia 3 tahun, mereka cenderung memiliki tingkat intelegensi yang lebih tinggi dari anak sebayanya (Yogman et al., 1995). Anak yang mendapatkan pola pengasuhan ayah akan menunjukkan prestasi akademik yang baik karena hal ini memiliki korelasi yang positif dengan motivasi akademik remaja (Alfaro et al., 2006).

2. Perkembangan Emosional dan Kesejahteraan Psikologis

Adanya keterlibatan aktif ayah dalam kehidupan anak akan menghasilkan korelasi positif dengan kepuasan anak, kebahagiaan (Flouri, 2005) serta rendahnya tingkat depresi pada anak (Dubowitz et al., 2001). Dalam hal ini kehadiran yang ditunjukkan oleh ayah memiliki pengaruh yang besar bagi kesehatan dan kesejahteraan psikologis anak dan akan meminimalisir masalah perilaku buruk anak (Rohner dan Veneziano, 2001)

3. Perkembangan Sosial

Partisipasi langsung seorang ayah dalam pengasuhan anak akan membawa pengaruh bagi perkembangan perilaku prososial bagi anak usia 3 tahun (Ishii-Kuntz et al., 2004). Anak yang dekat dengan ayah akan presentasi konflik yang kecil dengan teman sebayanya (Ducharme et al., 2002). Keterlibatan langsung seorang ayah dalam pengasuhan anak berkorelasi dengan kompetensi, inisiatif, kematangan sosial dan relatedness (Stolz et al., 2005).

4. Kesehatan Fisik

Secara tidak langsung ayah berperan terhadap kesehatan dan kesejahteraan psikis anak ketika ayah memberikan dukungan secara menyeluruh kepada ibu (pasangannya). Suami yang memberikan dukungan emosional terhadap istri yang hamil akan memberikan dampak positif yaitu terjadi kondisi kehamilan prima serta persalinan normal dan anak yang sehat (Teitler, 2001). Hal ini selaras dengan Horn dan Sylvester yang menyatakan bahwasannya anak-anak yang tidak tinggal dengan ayah atau tidak mendapatkan figure ayah dalam tumbuh kembangnya sebagian besar mengalami masalah kesehatan (Purnamasari, 2015).

Maka dapat kita simpulkan bahwasannya keterlibatan ayah memiliki dampak atau manfaat yang baik pada perkembangan anak. Hal ini harus menjadi fokus baru bagi para orangtua, guru dan masyarakat luas. Penelitian tentang keterlibatan ayah dalam

pengasuhan anak adalah urgensi penting dan harus terus dikembangkan. Seperti yang dinyatakan oleh Erikson "Manusia perlu merasa dibutuhkan". Oleh karena itu, semua pihak dalam masyarakat, terutama di bidang pendidikan, memerlukan kontribusi ayah dalam perkembangan anak (Tekin, 2014).

3. Analisis Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak

Penelitian ini berfokus pada peran ayah dalam pengasuhan anak, khususnya dalam konteks strategi membangun hubungan emosional, pola asuh, pelatihan pengambilan keputusan, deskripsi individu mengenai peran ayah, tantangan dan solusi dalam pengasuhan, motivasi ayah, serta pengaruh keterlibatan ayah terhadap perkembangan anak. Dalam penelitian ini, kami menemukan berbagai aspek penting yang melibatkan tiga dimensi utama: delegasi, partisipasi, dan kolaborasi. Temuan ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana ayah berperan dalam berbagai situasi pengasuhan dan bagaimana peran tersebut mempengaruhi perkembangan anak. Temuan utama tersebut diklasifikasikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel tipe pengasuhan anak:

No	Aspek	Delegasi	Partisipasi	Kolaborasi
1.	Strategi dalam membangun dan memperkuat hubungan emosional dengan anak.	Komunikasi dan memposisikan diri sebagai pendengar.	Komunikasi dan melakukan banyak aktivitas berdua seperti; olahraga, makan diluar rumah, brbincang diteras rumah	Komunikasi, mengobrol tiap aada waktu dan menonton tv bersama.
2.	Pola asuh yang diterapkan ayah dalam pembinaan anak. (hal ini terkait dengan keterlibatan ayah dalam rangka pendidikan anak)	Memberikan anak beberapa mentor untuk membantu anak belajar	Ikut terlibat langsung dalam pembelajaran anak (ayah sebagai mentor)	Pembelajaran dibantu oleh ibu
3.	Pola asuh yang diterapkan ayah untuk anak dalam hal pelatihan anak untuk pengambilan keputusan	Membebaskan anak dalam hal pengambilan keputusan dan mengarahkan. Membiasakan anak untuk bisa bermusyawarah dengan saudara-sudaranya untuk sharing.	Memberikan kesempatan anak untuk menyusun seegala keputusan dan menekankan keterbukaan kepada anak.	Mengajarkan pengambilan keputusan adalah ibu, ayah hanya berperan sebagai pendengar.
4.	Deskripsi individu dalam melihat peran ayah yang ikut terlibat	Narasumber mengatakan bahwasannya	Narasumber mengatakan bahwasannya	Narasumber mengatakan bahwasannya

	dalam pengasuhan anak	mendukung semua kegiatan anak, baik secara finansial, pendidikan, fasilitas, dan pengarahan terhadap akhlak anak.	kegiatan mendidik anak untuk menjadi orang yang cerdas dan berani.	kegiatan memberi kasih sayang dan cinta.
5.	Tantangan dan solusi yang dihadapi ketika terlibat langsung dalam kegiatan pengasuhan anak	Tantangan: Membantah terhadap orang tua. Solusi: Memberikan arahan yang positif dan tidak menekan. Dalam hal ini menurut saya saudara (kakak/adik) juga bisa berperan untuk saling mengingatkan sesama.	Tantangan: ketika anak bandel, menyembunyikan beberapa hal atau masalah dan keras kepala. Solusi: Mengatasi langsung dengan cara mengambil contoh-contoh dari keluarga terdahulu dan disesuaikan dengan era sekarang.	Tantangan: ketika anak membantah atau protes karena ucapan dan perilaku saya tidak sesuai. Solusi: Meminta maaf dan memperbaiki hal yang tidak sesuai tersebut. Peran ibu untuk memberikan penjelasan kepada anak-anak tentang mana hal yang tidak boleh ditiru dan membujuk anak-anak untuk memaafkan ayah.
6.	Motivasi utama yang menjadikan seorang ayah untuk ikut terlibat dalam pengasuhan anak	Rasa cinta dan keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi anak.	Rasa tanggung jawab yang besar untuk menjadi suri tauladan bagi anak-anak.	Menganggap anak sebagai investasi akhirat bagi ayah dan ibunya. Sehingga mendidik anak menjadi anak yang sholih dan sholihah adalah tugas kedua orang tua.
7.	Pengaruh keterlibatan	Keterlibatan ayah	Menjadikan anak	Anak-anak

ayah dalam kegiatan pengasuhan anak.	dalam peengasuhan anak mmberikan dampak ketiadaan dalam pemikiran patriarki dalam hidup anak serta mampu menjadi anak yang bisa mengambil keputusan dengan baik.	dekat dan terbuka dalam segala hal dengan ayah, unggul dalam hal akademik, berani namun memiliki watak keras kepala.	menjadi pribadi yang disiplin dan menjadi pribadi yang ucapan dengan tingkah lakunya selaras.
--------------------------------------	--	--	---

Diskusi Penelitian Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak

Setiap ayah tentu memiliki tanggung jawab yang sama dengan ibu untuk mengasuh, mendidik dan mengarahkan anaknya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Hal tersebut yang menjadi landasan dan diterapkan oleh ketiga partisipan dalam mengasuh anaknya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapat. Hal ini selaras dengan Friedman yang mengatakan bahwasannya peran seorang ayah dan pengasuhan anak memiliki arti peran seorang ayah yang memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada seluruh anggota keluarga sehingga memungkinkan anaknya tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak (Purnamasari, 2015). Beberapa narasumber memiliki definisi yang beragam mengenai peran ayah yang terlibat dalam pengasuhan anak. Adapun beberapa definisi yang dikemukakan oleh para narasumber adalah sebagai berikut:

“Menurut saya peran pengasuhan anak itu dimana ayah mendukung semua kegiatan anak baik secara finansial, pendidikan, fasilitas, dan pengarahan terhadap moral anak.” (Bapak Yono)

“Menurut saya peran ayah dalam pengasuhan adalah kegiatan mendidik anak untuk menjadi orang yang cerdas, berani dalam menghadapi tantangan di zaman ini.” (Bapak Udin)

“Jadi itu adalah kegiatan dimana kita harus bisa memberi dukungan, kemudian kasih sayang dan cinta, dan bimbingan yang baik yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.” (Bapak Yajid)

Dalam penelitian ini, kami mentipologikan pola pengasuhan ayah menjadi 3 tipe yaitu; partisipasi, delegasi dan kolaborasi yang mana masing-masing memiliki cara pengasuhan yang berbeda. Dalam aspek strategi dalam membangun dan memperkuat hubungan emosional dengan anak ayah tipe delegasi, kolaborasi dan partisipasi memiliki strategi atau cara yang sama yakni menguatkan kepada komunikasi. Hal ini selaras dengan perkataan para partisipan yaitu:

“Komunikasi. Sejak kecil saya selalu menyuruh anak saya untuk bercerita tentang kegiatan sehari-harinya. Waktu anak saya kecil saya juga turut melatih dan mendampingi anak saya membaca. Saya sering membelikan anak saya majalah bekas untuk dia latihan membaca.” (Bapak udin)

“Jadi cara saya membangun kedekatan dengan anak-anak saya itu yang paling utama dengan komunikasi. Tapi cara komunikasi saya dengan anak saya berbeda-beda, karena ketiganya memiliki sifat dan watak yang berbeda.” (Bapak Yono)

“Caranya kita saling komunikasi dengan bergurau sama anak, sama ibu juga harus bercanda dan tidak terlalu serius. Ngobrol tiap ada waktu dan nonton tv bersama.” (Bapak Yajid)

Kemudian dalam aspek pola asuh yang diterapkan ayah dalam pembinaan anak yang terkait dengan bimbingan belajar anak ayah dengan tipe delegasi memfasilitasi anak dengan memberikan mentor atau guru les pada seluruh mata pelajaran anak. Untuk ayah dengan tipe partisipasi terjun langsung dalam membantu anak belajar. Sedangkan ayah dengan tipe kolaborasi menyerahkan tugas membantu anak belajar kepada ibu namun sesekali ikut dalam kegiatan pembelajaran anak. Tipe delegasi dan tipe kolaborasi didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwasannya Johson dalam (POPPELWELL & SHEIKH, 1979) menggambarkan keluarga sebagai sistem yang relevan di mana ibu adalah pemimpin ekspresif, bertanggung jawab atas perawatan anggota keluarga individu; ayah adalah pemimpin instrumental, terutama bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan keluarga sebagai unit dalam lingkungan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan para ayah pada sesi wawancara yaitu:

“Sejak kecil saya juga mendampingi mereka bermain tapi untuk belajarsemua anak-anak saya bimbalkan.” (Bapak Yono)

“Saya melatih dan mendampingi anak saya belajar membaca dan menulis. Saya sering membelikan anak saya majalah bekas untuk dia latihan membaca. Saya juga membantu dan mendampingi mengerjakan pekerjaan sekolah.” (Bapak Udin)

“Kalau untuk belajar itu yang lebih bisa mengajari ibunya, jadi saya tidak terlibat dalam mengajari pendidikan formalnya” (Bapak Yajid)

Pola asuh yang diterapkan para ayah untuk anak dalam hal pelatihan anak untuk pengambilan keputusan juga memiliki cara yang berbeda. Dalam keterlibatan ayah dalam pengambilan keputusan kepada anak sangat berpengaruh untuk perkembangan sosial dan emosi anak. Dimana anak akan terlatih untuk mampu mengambil keputusan diluar rumah dan melatih emosionalnya secara baik. Sarkadi dalam penelitiannya menyatakan bahwa ayah memiliki peran penting dalam memfasilitasi perkembangan sosial dan emosional anak. Hal ini dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong lebih banyak ayah untuk terlibat aktif dalam pengasuhan anak (Sarkadi et al., 2008). Para partisipan dengan 3 tipe memiliki cara yang berbeda ketika melatih anak dalam pengambilan keputusan. Seperti tipe delegasi melatih anak dalam pengambilan keputusan dengan cara membebaskan anak dalam hal pengambilan keputusan dan mengarahkan. Serta membiasakan anak untuk bisa bermusyawarah dengan saudara-saudaranya. Kemudian strategi pola asuh ayah dengan tipe partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah dengan memberikan kesempatan anak untuk menyusun segala keputusan dan menekankan keterbukaan kepada anak. Pola asuh ayah tipe kolaborasi dalam pengambilan keputusan adalah menyerahkan hal tersebut kepada ibu yaitu yang mengajarkan pengambilan keputusan adalah ibu, ayah hanya berperan sebagai pendengar. Seperti yang dikatakan oleh bapak Yajid dalam wawancaranya:

“Jika melatih pengambilan keputusan saya tidak pernah, itu ibunya yang melatih pengambilan keputusan.”

Dalam aspek tantangan dan solusi yang dihadapi ketika terlibat langsung dalam kegiatan pengasuhan anak juga memiliki jawaban yang berbeda-beda. Tipe pengasuhan delegasi memberikan arahan atau nasehat secara langsung kepada anak. Namun tidak menutup kemungkinan, narasumber melibatkan melibatkan saudara-saudara anak yang lain dalam pemberian saran atau solusi. Sebagaimana yang diungkapkan narasumber dalam wawancaranya:

“Anak itu pasti ada tidak manutnya atau membantah saya, nah tantangannya itu ketika saya mencari penyebab dari berontaknya itu tadi. Cara saya mengatasinya yaa memberikan arahan positif tapi tidak menekan. Tapi biasanya kakak-kakaknya juga saya suruh untuk mnasehati adiknya kalau berbuat salah” (Bapak Yono)

Lain halnya dengan tipe pengasuhan partisipasi, yang mana tipe pengasuhan ini terjun langsung untuk memberikan nasihat dan arahan ketika menghadapi kendala pada anak. Tipe ini cenderung tidak melibatkan siapapun ketika memberikan nasehat kepada anak yang berbuat kesalahan. Tipe partisipasi mengambil solusi dari didikan keluarga teerdahulu dan disesuaikan oleh zaman anak. Tipe pengasuhan kolaborasi dalam hal ini ayah berkolaborasi dengan ibu dalam hal menghadapi tantangan dan mencari solusi atau memberikan nasehat kepada anak. Hal ini disampaikan oleh para narasumber dalam wawancaranya:

“Tantangan ketika anak tidak terbuka, bandel dan keras kepala. Cara saya mengatasinya yaitu dengan mengambil contoh-contoh dari apa yang saya dapat dari keluarga saya dulu namun harus saya sesuaikan lagi dengan era sekarang.” (Bapak Udin)

“Tantangannya kadang-kadang menyuruh anak tapi ayahnya tidak melakukan. Jadi saya menyuruh anak saya berbuat baik tapi saya tidak berbuat baik. Akhirnya anak saya protes ke saya karena perilaku saya tidak sesuai dengan perkataan saya. Ibunya biasanya memberikan seperti arahan untuk anak-anak. Kalo begini salah kalo begitu benar, ini boleh dicontoh ini tidak begitu.” (Bapak Yajid)

Dalam aspek motivasi utama yang menjadikan seorang ayah untuk ikut terlibat dalam pengasuhan anak ketiga tipe ini juga memiliki perbedaan. Tipe delegasi memaparkan bahwasannya motivasi utama dalam keterlibatan pengasuhan anak adalah rasa cinta dan keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi anak. Tipe partisipasi mengungkapkan bahwa motivasi utama dalam keterlibatan pengasuhan anak adalah adanya rasa tanggung jawab yang besar untuk menjadi suri tauladan bagi anak-anak. Sedangkan motivasi utama dalam keterlibatan pengasuhan anak yang dipaparkan oleh tipe kolaborasi adalah menganggap anak sebagai investasi akhirat bagi ayah dan ibunya. Sehingga mendidik anak menjadi anak yang sholih dan sholihah adalah tugas kedua orang tua.

Dalam aspek pengaruh keterlibatan ayah dalam kegiatan pengasuhan anak menghasilkan dampak yang berbeda-beda. Tipe delegasi dalam pengasuhan anak mengatakan dampak dari keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak adalah tidak adanya pemikiran dan sifat patriarki dalam hidup anak serta mampu menjadi anak yang bisa mengambil keputusan dengan baik. Hal ini dikatakan oleh narasumber dalam wawancaranya yaitu:

“Jadi dirumah saya ada peraturan yaitu semua anggota keluarga harus mengerjakan pekerjaan rumah mulai dari menyapu, mengepel, mencuci baju, membuatkan teh tamu. Kebetulan anak saya tiga-tiganya laki-laki semua. Jadi dampaknya anak-anak saya itu engga patriarki.” (Bapak Yono)

Adapun dampak atau pengaruh yang dikemukakan oleh tipe partisipasi yaitu mampu menjadikan anak dekat dan terbuka dalam segala hal dengan ayah, unggul dalam hal akademik dan berani namun memiliki watak keras kepala. Hal ini selaras dengan pernyataan narasumber dalam wawancaranya yang mengatakan:

“Sejak kecil saya mendoktrin anak saya untuk berlaku disiplin terhadap waktu dan taat pada peraturan yang saya buat. Jika dia lalai atau melanggar aturan yang berlaku yaa saya hukum. Sehingga sampai dia dewasa pun dia disiplin dengan waktu dan taat peraturan. Anak saya selain disiplin juga kras kepala. Sepertinya menurun dari saya.

Anak saya juga menjadi anak yang pemberani yaa, kalau dilingkungan baru dia itu engga takut sama sekali jadi mudah beradaptasi.” (Bapak Udin)

Pengaruh keterlibatan ayah dalam kegiatan pengasuhan anak menurut ayah dengan pengasuhan tipe kolaborasi tidak jauh berbeda dengan tipe partisipasi yaitu anak-anak menjadi pribadi yang disiplin dan menjadi pribadi yang ucapan dengan tingkah lakunya selaras.

Kesimpulan

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak sangat penting bagi perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi ayah memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi perkembangan anak, baik dari segi moral, emosional, maupun akademis. Dalam penelitian ini, keterlibatan ayah dikategorikan ke dalam tiga tipe pengasuhan yaitu, tipe delegasi, tipe partisipasi, dan tipe kolaborasi, yang mana masing-masing memiliki pendekatan yang berbeda dalam membangun hubungan emosional, mendukung pendidikan anak, dan cara dalam melatih anak dalam pengambilan keputusan.

1. Tipe delegasi: tipe pengasuhan ini cenderung memberikan dukungan dengan cara memfasilitasi anak dalam berbagai aspek kehidupan anak dan melibatkan berbagai individu lain untuk mendukung pengasuhannya seperti menyediakan mentor untuk pendidikan anak dan mendorong komunikasi antar saudara. Hasilnya, anak-anak lebih mampu mengambil keputusan sendiri dan tidak menunjukkan pemikiran patriarki.
2. Tipe partisipasi: tipe pengasuhan ini terlibat langsung dalam berbagai aspek pengasuhan, termasuk pendidikan dan pembinaan moral anak seperti membantu anak mengerjakan PR dan mengarahkan setiap pengambilan keputusan yang dilakukan anak. Dampaknya, anak-anak menjadi dekat dan terbuka dengan ayah, unggul dalam akademik, dan memiliki karakter disiplin serta berani meskipun terkadang keras kepala.
3. Tipe kolaborasi: Dalam tipe ini, ayah bekerja sama dengan ibu dalam pengasuhan, sering kali menyerahkan tugas-tugas tertentu kepada ibu namun tetap hadir sebagai pendengar dan pendukung. Anak-anak dari keluarga dengan tipe pengasuhan ini cenderung disiplin dan memiliki integritas antara ucapan dan tindakannya.

Referensi

- Abdullah, S. M. (2009). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak (Paternal Involvement) Sebuah Tinjauan Teoritis. *Insight*, 7(1), 1–20.
- Alfaro, E. C., Umaña-Taylor, A. J., & Bámaca, M. Y. (2006). The influence of academic support on Latino adolescents' academic motivation. *Family Relations*, 55(3), 279–291. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3729.2006.00402.x>
- Allen, S., & Daly, K. (2007). *The Effects of Father Involvement : An Updated Summary of the Evidence* (Issue May).
- Andayani, B., & Koentjoro. (2004). *Peran Ayah Menuju Coparenting*. CV Citra Media.
- Ball, J., & Moselle, K. (2007). Fathers ' Contributions to Children ' s Well-being. *Fatherhood Involvement Initiative - Ontario Network*, 613. <http://hdl.handle.net/1828/1450>
- Bussa, B. D., Kiling-Bunga, B. N., Thoomaszen, F. W., & Kiling, I. Y. (2018). Persepsi ayah tentang pengasuhan anak usia dini. *Jurnal Sains Psikologi*, 7(2), 126–135.
- Dubowitz, H., Black, M. M., Cox, C. E., Kerr, M. A., Litrownik, A. J., Radhakrishna, A., English, D. J., Schneider, M. W., & Runyan, D. K. (2001). *Father involvement and*

- children's functioning at age 6 years: A multisite study. Child Maltreatment*. 6, 300–309. <https://doi.org/10.1177/1077559501006004003>
- Ducharme, J., Doyle, A. B., & Markiewicz, D. (2002). Journal of Social and Personal. *Journal of Social and Personal Relationships*, 19, 204–231. <https://doi.org/10.1177/0265407502192003>
- Flouri, E. (2005). *Fathering and child outcomes*. John Wiley & Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/9780470713228>
- Garbarino, J. (2017). The Ecology of Childbearing and Child Rearing. In *Children and Families in the Social Environment* (pp. 1–390). <https://doi.org/10.4324/9781315081397>
- Hedo, D. J. P. K. (2020). *FATHER INVOLVEMENT DI INDONESIA*. Airlangga University Press.
- Ishii-Kuntz, M., Makino, K., Kato, K., & Tsuchiya, M. (2004). Japanese fathers of preschoolers and their involvement in child care. *Journal of Marriage and Family*, 66(3), 779–791. <https://doi.org/10.1111/j.0022-2445.2004.00052.x>
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2021). *Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini*. 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>
- POPPELWELL, J. F., & SHEIKH, A. A. (1979). THE ROLE OF THE FATHER IN CHILD DEVELOPMENT: A REVIEW OF THE LITERATURE. *International Journal of Social Psychiatry*, 25(4), 267–284. <https://doi.org/10.1177/002076407902500406>
- Purnamasari, S. E. (2015). PERAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK. *InSight*, 17(2), 81–90.
- Sarkadi, A., Kristiansson, R., Oberklaid, F., & Bremberg, S. (2008). Fathers' involvement and children's developmental outcomes: a systematic review of longitudinal studies. *The International Journal of Social Psychiatry*, 97(8), 153–158. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.2007.00572.x>
- Stolz, H. E., Barber, B. K., & Olsen, J. A. (2005). Toward disentangling fathering and mothering: An assessment of relative importance. *Journal of Marriage and Family*, 67(4), 1076–1092. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2005.00195.x>
- Syafiqoh, I., Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2019). *Peran Keterlibatan Ayah Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini*. 518–523.
- Teitler, J. O. (2001). Father Involvement, Child Health and Maternal Health Behavior. *Child and Youth Services Review*, 23, 403–425. [https://doi.org/10.1016/S0190-7409\(01\)00137-2](https://doi.org/10.1016/S0190-7409(01)00137-2)
- Tekin, A. K. (2014). *Father Involvement in Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.13140/2.1.4349.8883>
- Watson, R. I., & Lindgren, H. C. (2008). *Psychology of the Child Series in psychology Wiley Paperback Nursing Series* (3rd ed.). John Wiley and Sons.
- Yogman, M. W., Kindlon, D., & Earls, F. (1995). Father Involvement and Cognitive/Behavioral Outcomes of Preterm Infants. *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 34(1), 58–66. <https://doi.org/10.1097/00004583-199501000-00015>